

Model Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban (*Study Exploratory Sequential Mixed Method* di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Farihul Lutfi¹, Hanim Afifudin²

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; Indonesia; farihul334@gmail.com

² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; Indonesia; yubiayubi334@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Internal Quality Assurance System; Competitiveness; Da'wah and Civilization Campus

Article history:

Received 2024-09-01

Revised 2024-10-07

Accepted 2024-10-27

ABSTRACT

Research Objectives: 1) To find out the internal quality assurance system policy in building the competitiveness of da'wah and civilization campuses; 2) To find out the internal quality assurance system in building the competitiveness of the da'wah and civilization campus. This study uses a mixed method (study exploratoy sequential mixed method) with a qualitative and quantitative approach. From the results of this study, the author concludes that: 1) The policy of the internal quality assurance system in building the competitiveness of the da'wah and civilization campus is implemented with the following substance: Determining the Standards of the Internal Quality Assurance System which is adjusted to the quality standards of higher education; Universities have adequate resources; University managers have high motivation to improve student achievement; Universities provide the best service for education customers; Higher education has strong leadership in resource management and quality services; Universities have a credible management system for education personnel; Universities have an Islamic culture that is conducive to educational customers; Universities have proud qualities along with the increase in the number of students; Universities carry out progressive educational innovations; Universities are able to achieve targets in accordance with the plan; 2) Quality Standards at Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung consist of five standards, namely Education Quality Standards, Research Quality Standards, Community Service Quality Standards, Cooperation Standards and Governance and Institutional Development Standards.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Farihul Lutfi

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; Indonesia; farihul334@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan tuntutan yang harus di wujudkan oleh setiap perguruan tinggi agar mampu mempunyai daya saing dan diminati oleh banyakpelanggan. Era globalisasi yang terjadi pada masa *force majeure* saat ini mengarahkanpada kehidupan yang signifikan berubah, akan muncul

persaingan kompetensi antar bangsa di dunia. Kelompok negara dalam taraf berkemajuan telah menyusun *planning* untuk bersaing dalam kompetisi tersebut dengan menciptakan inovasi dan program-program unggulan yang memperkuat mutu sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia di beberapa negara antara lain melalui pendidikan. Seperti halnya Negara yang notabennya bercita-cita menguatkan sumber daya manusia yang hebat melalui pendidikan yaitu Amerika Serikat yang sejak tahun 2001 telah menetapkan program “*No Child Left Behind*” untuk memperkecil ketertinggalan dengan negara Eropa. Selain itu negara Singapura melakukan reformasi pendidikan dengan menguatkan keefektifan melakukan sistem pendidikan sejak dari pendidikan dasar. Reformasi pendidikan dimulai dari tataran sekolah ke tingkat nasional (*Thinking School, Learn Nation*) yang meliputi: pendidikan berorientasi pada “*The Goal Of Broad-Baset Education Outcomes*”, kurikulum fleksibel melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan berpikir, kerja kelompok dan proyek, menyediakan satu media komputer untuk dua peserta didik, seluruh lembaga sekolah dapat mengakses internet, dan adanya dukungan yang kuat terhadap kebijakan pendidikan.¹ Melihat kondisi yang terjadi, Indonesia termasuk negara yang tidak ketinggalan dalam mengelola mutu pendidikan dibanding dengan negara-negara maju. Upaya yang dilakukan yaitu menguatkan dan meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana dengan ditetapkannya GBHN pada Tahun 1999-2004 Bab IV E mengenai pendidikan, butir 1 yang berbunyi: “Mengupayakan pendidikan bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas”. Adanya program GBHN tersebut realisasinya antara lain berupa peralihan dan perubahan kurikulum yang lebih fleksibel dan otonomi pendidikan. Arah dari implementasinya dikembangkannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan disempurnakan dengan kurikulum 2013(K-13), serta dikembangkan dan diinovasi menjadi Kurikulum Merdeka.

Improvisasi mutu pendidikan memerlukan penataan kelembagaan dengan pengelolaan serta strategi manajemen yang efektif dan efisien. Pimpinan lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mampu mengelola lembaganya dengan baik, sehingga bisa menjadi lembaga pendidikan yang memiliki daya saing kompetitif. Lembaga pendidikan yang terkelola dengan efektif dan maju akan menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang berkualitas menjadi harapan dan tuntutan masyarakat yang harus diwujudkan oleh Lembaga Pendidikan agar tetap mendapat dukungan dari masyarakat secara luas. Mutu pendidikan harus dilakukan perbaikan secara *continue* atas pola dasar pengelolaan lembaga secara efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya dilaksanakan dengan Inovasi dengan baik atas lembaga yang *leadership* kelola dengan seninya atau konsep terbaiknya sehingga mampu membawa lembaganya maju dan kompetitif diberbagai bidang. Lembaga pendidikan yang maju akan menghasilkan *output* yang berkualitas.² *Output* yang berkualitas akan menjadi *mile stone of people* dan harapan masyarakat yang harus diwujudkan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan tetap mendapatkan dukungan dari masyarakat secara luas. Kuatnya dukungan dan luasnya jaringan masyarakat terhadap lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga serta daya saing lembaga pendidikan di era kompetitif berkemajuan pada saat ini. Lembaga pendidikan harus melaksanakan pengelolaan dengan kondusif sesuai *plan education* yang telah disepakati yang berorientasi pada penguatan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lembaga pendidikan tinggi harus memiliki pengelolaan manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan. Hal ini mampu menguatkan daya saing dalam penguatan dan pencapaian capaian visi dan misi lembaga. Manajemen yang efektif memerlukan sistem penjaminan mutu internal yang terkelola dengan baik. Sekolah, madrasah dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang terkelola dengan strategi komparatif terhadap siswa atau mahasiswanya. Penelitian tentang keefektifan lembaga pendidikan dan perbaikan lembaga pendidikan di beberapa negara menunjukkan bahwa mutu manajemen dalam mengelola sistem penjaminan mutu internal pada pendidikan dasar dan perguruan tinggi menjadi variabel terpenting untuk membedakan antara lembaga pendidikan yang berhasil dan lembaga pendidikan yang tidak berhasil.³ Kajian tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak bisa dianggap sebagai suatu aspek institusi pendidikan yang

jumud dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, serta kualitas proses pendidikan yang ada didalamnya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan pilar utama dalam agen perubahan. Pendidikan mengalami proses yang berkesinambungan dan terus menerus sepanjang masa serta perkembangan dunia itu sendiri. Pendidikan bermutu menjadi muara dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu akan terwujud jika masing-masing satuan pendidikan ada perbaikan dalam penyelenggara pendidikannya. Budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan dasar yang tidak bisa ditawar guna mewujudkan pendidikan bermutu bahkan diharapkan bukan lagi menjadi beban tetapi gaya hidup. Tiap-tiap satuan pendidikan harus dapat mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Mutu pendidikan bersifat relatif. Mutu pendidikan dikatakan baik jika dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunaannya. Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dipenuhi oleh berbagai kalangan khususnya mahasiswa sebagai bagian dari *transfer of knowledge* baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjadi dasar perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.⁴ Banyak pengelola pendidikan di Indonesia yang masih belum memahami tentang makna standar mutu pendidikan. Sebagian besar satuan pendidikan masih belum memiliki kemampuan untuk menjalankan proses pendidikannya sesuai standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemampuan itu antara lain, cara penilaian hasil belajar, cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, cara evaluasi pengelolaan pendidikan maupun proses pembekalan pengetahuan. Padahal proses ini penting guna pencapaian mutu pendidikan.

Sistem penjaminan mutu internal menjadi pondasi utama dalam menentukan kualitas dan daya saing di lembaga pendidikan. Pemberian jaminan mutu oleh lembaga pendidikan menjadi sebuah keniscayaan, dimana lembaga harus memberikan kepastian pendidikan yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsep mutu kini menjadi syarat mutlak dalam persaingan di era masyarakat global, jika sebelumnya kualitas suatu produk hanya menjadi target di dalam dunia bisnis dan industri yang diukur melalui kepuasan konsumen/ pengguna, akan tetapi saat ini dalam menghasilkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, dunia pendidikan juga menerapkan hal yang sama.⁵ Lembaga pendidikan yang sudah baik didorong untuk terus berkembang sehingga dapat terus melampaui standar yang sudah ditetapkan. Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses dalam suatu siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan konsisten secara terus menerus berkelanjutan, sehingga baik stake holder internal maupun eksternal suatu instansi perguruan tinggi memperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu kepuasan atas kinerja dan luaran perguruan tinggi bersangkutan.

Pada kenyataannya kualitas mutu pendidikan belum begitu nampak menggembirakan, hal ini terlihat dari masih cukup banyak sarjana yang bekerja tidak sesuai keahliannya bahkan belum terserap sebagai tenaga kerja. Era globalisasi 4.0 ini masyarakat mengharap adanya kepastian lembaga pendidikan sehingga lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dengan bangsa lain. Perguruan tinggi Islam diharapkan dapat membina dan melahirkan sumberdaya manusia yang unggul dan *religius* sehingga alumni yang dihasilkan bermutu dengan memiliki *skill*, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang tidak hanya menguasai keilmuan yang diajarkan dosen, akan tetapi alumni juga dapat mengaplikasikan dan mengembangkan keilmuan yang dilandasi dengan keimanan, akhlakul karimah serta sesuai dengan aturan agama maupun pemerintah.

Lembaga pendidikan sudah seharusnya merevitalisasi peran lembaga pendidikan agar berperan secara maksimal untuk menghasilkan sumberdaya manusia islami yang bermutu dalam mewujudkan *academic excellence for education, for industrial relevance, for contribution for new knowledge and for empowerment*.⁶ Perguruan tinggi harus memberikan penjaminan mutu *internal* dengan tujuan kegiatan berjalan dengan baik secara berkesinambungan. Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik dalam rangka meningkatkan mutu secara terencana dan berkelanjutan untuk

membangun kualitas dan daya saing pendidikan.

Pendidikan tinggi dapat menetapkan suatu model implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang paling tepat dengan kekhasan yang dimiliki diantaranya cita-cita pendiri, jenis, bentuk dan program pendidikan, ukuran, tata kelola, maupun kemampuan sumber daya yang dimiliki. Namun demikian Direktorat Penjamin Mutu memberikan standar minimal SPMI yang wajib dipenuhi oleh perguruan tinggi sebagaimana tertera dalam UU Dikti (Undang-undang Pendidikan Tinggi). Setelah SPMI dirasa cukup baik maka pihak lembaga Pendidikan Tinggi membuat permohonan kepada LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) atau BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) untuk melakukan penilaian kelayakan program studi dan perguruan tinggi melalui akreditasi. Sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan oleh BAN-PT tidak akan memiliki nilai lebih dari sekedar secerik kertas yang menerangkan status akreditasi, manakala suatu perguruan tinggi hanya bekerja secara maksimal saat menjelang akreditasi baik tingkat jurusan atau program studi maupun perguruan tinggi, oleh sebab itu sistem penjaminan mutu internal ini menjadi sangat penting karena kualitas yang di harapkan oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang adalah perguruan tinggi yang benar-benar bermutu dalam regulasinya.

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 51 UU Dikti, menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang bermutu apabila dapat menghasilkan lulusan yang secara aktif mampu mengembangkan potensinya dan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa juga negara.⁷ Ukuran keunggulan perguruan tinggi kini tidak hanya dilihat dari aspek fasilitas yang bersifat fisik saja, seperti kehebatan tampilan gedung, laboratorium, perpustakaan, keindahan taman, perkantoran dan lain sebagainya. Semua hal tersebut penting, namun keunggulan perguruan tinggi bersifat non fisik yang diakui oleh kalangan ilmuwan yang luas karena perguruan tinggi mampu melahirkan karya-karya akademik yang bermutu jauh lebih berarti dan bermakna. Lulusan perguruan tinggi yang telah diwisuda akan dipertanyakan oleh masyarakat tentang kemampuannya, yaitu bisa melakukan apa, mampu menciptakan apa, akan bekerja dimana dan seterusnya. Hal tersebut akan menambah citra (*brand image*) bagi perguruan tinggi sebagai *role model* bagi perguruan tinggi yang lain sehingga mampu membangun daya saing perguruan tinggi.

Kualitas manusia dihasilkan melalui proses pendidikan yang bermutu atau memiliki keunggulan. Pendidikan adalah determinan keunggulan kompetitif sebagai penentu arah keberhasilan. Pemerintah melalui berbagai kajian dan kebijakan telah melakukan banyak upaya dalam rangka menciptakan pendidikan bermutu bagi seluruh bangsa Indonesia. Sebagaimana yang terdapat dalam amanat pembukaan UUD (Undang-undang Dasar) 1945 bahwa salah satu tugas negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, selanjutnya amanat UUD 1945 pasal 31 juga menyebutkan tentang hak setiap warga negara mendapatkan pendidikan serta kewajiban pemerintah membiayai dan menyelenggarakan pendidikan. Pemerintah juga mengeluarkan beberapa kebijakan lain tentang pendidikan diantaranya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 53 ayat 3 UU Dikti tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi dan Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti).

Kompetisi perguruan tinggi dalam memenuhi standar mutu internal sebagai daya saing yaitu kemampuan perguruan tinggi dalam memenuhi peluang dan layanan yang sama dengan perguruan tinggi lainnya, tidak sampai kalah atas keunggulan kompetitornya, sekaligus mendapatkan *feed back* dan manfaat lebih banyak. Misalnya pada level nasional, perguruan tinggi dapat memperhatikan secara seksama kecenderungan masyarakat dalam menaruh minat hingga menentukan perguruan tinggi pilihannya, khususnya bagi calon mahasiswa baru untuk mengambil keputusan sesuai minat atau pilihan Program Studi (Prodi) yang diinginkan. Termasuk kiprah bagi dosen muda, senior maupun guru besar sebagai pendidik dalam mengembangkan kepakarannya untuk kepentingan masyarakat.⁸ Hal tersebut mampu membawa dampak positif di masyarakat sebagai pertimbangan perguruan tinggi yang memiliki *brand image* di masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang manajemen dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Diharapkan penelitian ini

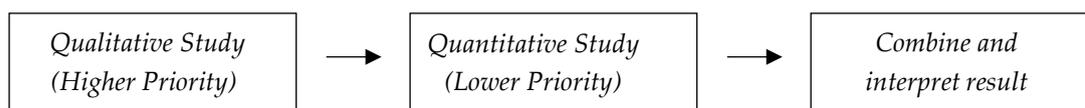
dapat mengetahui lebih dalam, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen sistem penjaminan mutu internal yang ada di perguruan tinggi yang mana juga memiliki daya saing yang unggul dengan judul tesis “Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban (*Study Exploratory Sequential Mixed Method* di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian.¹ Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Hal ini sesuai pernyataan Sugiono berkaitan dengan metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.² Metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik.

Metode penelitian terdapat enam desain penelitian *mixed method* yang digunakan yaitu *the convergent parallel designs*, *the explanatory sequential design*, *the exploratory sequential design*, *the embedded design*, *the transformative design*, dan *the multithphase design*. *The convergent parallel designs* merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian. *The explanatory sequential design* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). *The exploratory sequential design* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. *The embedded design* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. *The transformative design* merupakan suatu model penelitian yang menggunakan salah satu dari keempat model sebelumnya yang didesain dengan menggunakan suatu kerangka transformatif atau lensa. *The multithphase design* merupakan model penelitian yang berdasarkan pada *convergent*, *explanatory*, *explonatory*, dan *embedded*.³ Maksudnya adalah jika dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan atau penelitian secara terpisah yang memiliki satu program tujuan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The exploratory sequential design*. Desain *the exploratory sequential* adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini yaitu pada data kualitatif. Berikut merupakan desain *the exploratory sequential*.



Gambar 1. Diadaptasi dari Creswell dan Plano dalam Fraenkel

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga yaitu; 1) Bagaimana kebijakan sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban *study exploratory sequential mixed method* di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2) Bagaimana standar sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban *study exploratory sequential mixed method* di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 3) Bagaimana audit mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban *study* di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 4) Bagaimana tindak lanjut audit mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban *study* di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat pada penelitian ini dianalisis pada beberapa landasan penjaminan mutu perguruan tinggi yaitu; a) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. b) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2016 Tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. c) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah berkaitan dengan pengaruh dan kebijakan sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan verifikatif.

Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.⁵ Pada pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui beberapa rumusan masalah berkaitan dengan pengaruh sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian kualitatif

A. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban

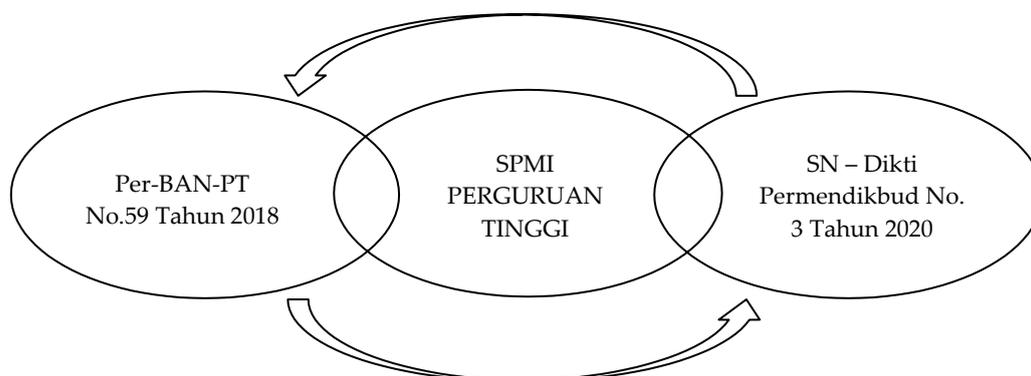
Peningkatan mutu pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah memerlukan adanya landasan pengembangan program, pengelolaan sumberdaya, prosedur kegiatan dan evaluasi akademik yang jelas dan terarah. SPMI merupakan program pemerintah yang hingga saat ini masih berjalan dan harus dikembangkan serta dijalankan oleh masing-masing perguruan tinggi. Program ini muncul dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan dan dinamika pendidikan yang terus berkembang dan menghadapi tantangan yang semakin meningkat dalam dunia pendidikan khususnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dalam persaingan global. Adanya buku SPMI sangat penting digunakan sebagai landasan dalam proses untuk menghasilkan alumni yang *competent* dan *qualified*. Kebijakan sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban dilaksanakan dengan substansi sebagai berikut.

1). Pengembangan Standar Mutu Perguruan Tinggi dengan Standar yang di Tetapkan oleh Standar Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) terhadap Standar yang di Tetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

Cakupan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah pada aspek Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan standar mutu perguruan tinggi. Program Penjaminan Mutu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk menjamin: a) kepuasan pelanggan dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), b) transparansi, c) efisiensi dan efektivitas, dan d) akuntabilitas pada penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Standarmutu yang digunakan adalah 24 standar mutu dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Standar Mutu ini terdiri dari tiga standar, yaitu Standar Mutu Pendidikan, Standar Mutu Penelitian, Standar Mutu Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Kerjasama dan Standar Tata Kelola dan Pengembangan Lembaga. Setiap standar mutu dibagi lagi menjadi 8 (delapan) standar dengan rincian sebagai berikut: *Pertama*, Standar Mutu Pendidikan. *Kedua*, Standar Mutu Penelitian. *Ketiga*, Standar Mutu Pengabdian Masyarakat. *Keempat*, Standar Kerjasama. *Kelima*, Standar Tata Kelola dan Pengembangan Lembaga.

Pelaksanaannya standar mutu diturunkan dalam sasaran mutu. Sasaran mutu mengacu pada 9 kriteria akreditasi yang terdiri dari acuan standar berikut: Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi; Tata Pamong dan Tata kelola; Mahasiswa; Sumberdaya Manusia; Keuangan dan Sarana Prasaran; Pendidikan; Penelitian; Pengabdian kepada Masyarakat; Luaran dan Capaian Tridharma. Standar ini mencakup beberapa aspek yang didalamnya memiliki konsepsi daya saing pada UIN SATU Tulungagung.



Gambar 2. Hubungan Kebijakan SPMI dengan SPME

Sistem Penjaminan Mutu Internal secara konsep merupakan suatu sistem yang digunakan dalam manajemen mutu di lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga tersebut mencapai standar kualitas yang ditetapkan dan terus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Standar Nasional SPMI yang telah ditentukan oleh SN-Dikti dalam Permendikbud No.03 Tahun 2020 mengacu pada serangkaian standar yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan atau badan akreditasi Per-BAN-PT No. 59 Tahun 2018. Standar ini menetapkan kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan untuk menjaga kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan. Kedua peraturan tersebut kemudian di kolaborasikan untuk menetapkan kebijakan lingkup audit.

1). Monitoring terhadap Program Studi pada Masing-masing Fakultas untuk Melengkapi Instrumen Yang Telah Ditentukan Oleh Lembaga Penjaminan Mutu Sesuai Lingkup Audit Yang Telah Ditentukan.

Monitoring terhadap program studi pada masing-masing fakultas dalam pengawasan dan

pendampingan gugus jaminan mutu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa program studi tersebut berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh lembaga penjaminan mutu. Tujuan utama dari monitoring ini adalah untuk melengkapi instrumen yang telah ditentukan oleh lembaga penjaminan mutu sesuai dengan lingkup audit yang telah ditentukan. Proses monitoring ini dilakukan secara sistematis dan terencana, dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti dosen, staf administrasi, dan mahasiswa. Beberapa langkah yang dilakukan dalam monitoring audit pada program studi meliputi: Pertama, Pengumpulan data: Data yang diperlukan untuk monitoring program studi dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti evaluasi mahasiswa, laporan pengajaran dosen, hasil penelitian dan publikasi, serta data administrasi lainnya. Data ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja program studi disaat kegiatan audit mutu internal. Kedua, Analisis data: Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk melihat sejauh mana program studi telah mencapai target yang telah ditetapkan. Analisis ini melibatkan perbandingan antara data aktual dengan standar yang ditentukan, serta evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan program studi.

Ketiga, Identifikasi masalah: Dalam proses analisis, kemungkinan akan ditemukan masalah atau kekurangan dalam program studi. Masalah tersebut dapat berkaitan dengan aspek pengajaran, kurikulum, fasilitas, atau faktor lain yang mempengaruhi kualitas program studi. Identifikasi masalah ini penting untuk memberikan rekomendasi perbaikan. Keempat, Penyusunan rekomendasi: Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah, rekomendasi perbaikan disusun untuk meningkatkan kualitas program studi. Rekomendasi ini dapat berupa perubahan dalam kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, pembaruan fasilitas, atau langkah lain yang disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal pada perguruan tinggi. Kelima, Implementasi perbaikan: Rekomendasi yang telah disusun kemudian diimplementasikan oleh pihak yang bertanggung jawab, seperti dosen program studi atau pihak administrasi. Langkah-langkah perbaikan ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas program studi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keenam, Evaluasi hasil: Setelah dilakukan implementasi perbaikan, hasilnya dievaluasi kembali untuk melihat sejauh mana langkah-langkah perbaikan tersebut efektif. Evaluasi ini penting untuk menentukan keberhasilan perbaikan yang dilakukan dan untuk memastikan bahwa program studi tetap memenuhi standar yang ditetapkan.

Melalui proses monitoring yang teratur dan terencana, diharapkan program studi dapat terus ditingkatkan kualitasnya. Monitoring ini juga memastikan bahwa program studi mematuhi instrumen yang telah ditentukan oleh lembaga penjaminan mutu serta memenuhi lingkup audit yang telah ditentukan. Dengan demikian, program studi dapat memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa serta masyarakat.

2). Melaksanakan Kegiatan Audit Mutu Internal dengan Ketentuan Waktu yang Telah Direncanakan pada Setiap Program Studi

Kegiatan audit mutu internal menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa standar kualitas dan kepuasan pemangku kepentingan terpenuhi. Audit mutu internal bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program, prosedur, dan sistem yang ada di dalam organisasi. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan audit mutu internal adalah mematuhi ketentuan waktu yang telah direncanakan, terutama di setiap program studi. Melaksanakan kegiatan audit mutu internal dengan ketentuan waktu yang telah direncanakan pada setiap program studi memiliki beberapa manfaat.

Pertama, pengaturannya yang tepat memungkinkan untuk perencanaan yang matang dan menyeluruh. Audit mutu internal yang dilakukan secara berkala pada setiap program studi membutuhkan persiapan yang baik, termasuk penjadwalan kegiatan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Dengan menetapkan ketentuan waktu yang telah direncanakan, program studi dapat mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan audit mutu internal secara menyeluruh. Kedua, ketentuan waktu yang telah direncanakan membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Dengan adanya jadwal yang jelas, program studi harus bertanggung jawab untuk mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa proses audit mutu

internal tidak terlambat dan menghambat kelancaran operasional program studi tersebut. Selain itu, ketentuan waktu yang telah direncanakan juga membantu dalam memastikan bahwa laporan hasil audit mutu internal dapat disajikan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, dosen, dan mahasiswa.

Ketiga, mematuhi ketentuan waktu dalam kegiatan audit mutu internal meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi. Dengan menjalankan audit mutu internal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, program studi dapat melakukan evaluasi secara teratur dan berkala. Hal ini memungkinkan untuk mendeteksi masalah atau kekurangan dalam operasional program studi lebih awal, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil dengan cepat. Selain itu, audit mutu internal yang tepat waktu juga memberikan kesempatan bagi program studi untuk memperbaiki dan meningkatkan prosedur serta sistem yang ada. Terakhir, mematuhi ketentuan waktu yang telah direncanakan pada kegiatan audit mutu internal membantu meningkatkan reputasi dan kepercayaan terhadap program studi. Dengan menjalankan audit mutu internal secara teratur dan tepat waktu, program studi menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas pendidikan yang tinggi dan kepuasan pemangku kepentingan. Hal ini dapat memperkuat citra program studi, meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, melaksanakan kegiatan audit mutu internal dengan ketentuan waktu yang telah direncanakan pada setiap program studi memiliki manfaat yang signifikan. Dengan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan, program studi dapat memastikan evaluasi yang teratur, akuntabilitas yang tinggi, efisiensi proses, dan meningkatkan reputasi program studi. Oleh karena itu, penting bagi pengelola mutu pada pendidikan tinggi untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan audit mutu internal dengan mematuhi ketentuan waktu yang telah direncanakan pada setiap program studi.

A. Perguruan Tinggi Memiliki Sumber Daya yang Memadai

Upaya kepemilikan sumber daya yang memadai adalah konsep untuk melaksanakan optimalisasi pada pencapaian visi dan misi perguruan tinggi. Salah satu prinsip serta usaha perguruan tinggi dalam pencapaian hal tersebut yaitu dengan mengoptimalkan manajemen sumber daya manusia. Konsep ini merupakan suatu bidang manajemen yang fokus pada fungsi staffing dalam proses manajemen. Kegiatan staffing di antaranya adalah menentukan kualifikasi calon pekerja, melakukan rekrutmen, seleksi kandidat, menyelenggarakan training and development, melakukan evaluasi performa, dan memberikan kompensasi pada pekerja. Manajemen sumber daya manusia seringkali juga disebut sebagai human resource management (HRM) dan manajemen personalia.

Pelaksanaan program-program pada perguruan tinggi UIN SATU Tulungagung terutama dalam bidang religius atau program keagamaan terlaksana dengan optimal sehingga mampu membawa brand image di UIN SATU Tulungagung dalam bidang madrasah diniyah sehingga memiliki sumber daya tenaga pengajar madrasah diniyah atau program keagamaan yang bekerjasama dengan alumni pondok pesantren lirboyo. Harapannya mampu mencetak generasi dala output lulusan yang mampu mengisi kekosongan dimasyarakat secara agama dan budaya. Selain itu konsistensi sumber daya manusia yan ada di UIN SATU Tulungagung memiliki tenaga dosen dan tenaga kependidikan yang loyal dan berkualitas. Sehingga dalam membangun pelayanan akademik pada mahasiswa terlaksana dengan optimal.

B. Pengelola Perguruan Tinggi Mempunyai Motivasi Tinggi untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa

Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen Perguruan Tinggi selama ini. Perguruan Tinggi sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk semakin meningkatkan kepuasan pelanggan, karena pendidikan merupakan proses yang sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Dosen pada UIN SATU Tulungagung memiliki ikhtiar dalam membangun kualitas mahasiswa dalam karya tulisnya

yang mampu membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban. Prestasi ini harapannya mampu membawa branding pada UIN SATU Tulungagung ditaraf nasional hingga internasional. Untuk membangun prestasi tersebut mahasiswa di arahkan untuk menguatkan budaya literasi. Kampus UIN SATU Tulungagung memberikan fasilitas berupa gedung perpustakaan untuk menguatkan potensi ilmiah ini. Selain itu pada kampus dakwah dan peradaban ini terbangun pula laboratorium keagamaan untuk kegiatan dan menguatkan kegiatan ilmiah yang menghasilkan output berpotensi religius. Kegiatan-kegiatan yang ada di UIN SATU Tulungagung dari berbagai bidang ini yang disiapkan untuk bersaing di kegiatan nasional.

C. Perguruan Tinggi Memberikan Pelayanan yang Terbaik Bagi Pelanggan Pendidikan

Upaya peningkatan kegiatan akademik dan non akademik, UIN SATU Tulungagung melaksanakan inovasi dibidang pelayanan bagi dosen dan tenaga kependidikan serta mahasiswa. Salah satu program yang saat ini terlaksana adalah inovasi di bidang sistem informasi manajemen (SIM) berupa optimalisasi Smartcampus dengan server dan aplikasi yang mampu memberikan pelayanan administrasi dan keperluan akademik mahasiswa. Smartcampus merupakan inovasi kampus yang menyediakan lingkungan yang nyaman, efektif, dan efisien dalam penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan ajar mengajar dan pembelajaran mahasiswa dan staf kampus. Hal ini merupakan pelaksanaan manajemen layanan akademik yang relevan bagi mahasiswa dan tenaga pendidik yang ada di perguruan tinggi.

Smart Campus adalah seperangkat teknologi cerdas dalam sebuah lingkungan akademis, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan sejenisnya yang menghubungkan perangkat keras dan lunak dengan para penggunanya, baik mahasiswa, dosen, dan seluruh sivitas akademika untuk menunjang proses belajar-mengajar yang lebih baik. Solusi pada Smart Campus menawarkan berbagai jenis kemudahan bagi seluruh anggota sivitas akademika UIN SATU Tulungagung. Selain pengalaman baru, berikut adalah beberapa kemudahan yang diberikan Smart Campus di Perguruan Tinggi:

- 1) Sistem yang terintegritas. Penerapan teknologi Smart Campus mampu mewujudkan konsep dengan sistem yang terintegrasi sehingga tiap sistem dapat saling terhubung satu sama lain. Berbagai data dan informasi akan semakin mudah dilakukan karena sentralisasi data. Sebagai salah satu contoh, mahasiswa, dosen, dan staf perpustakaan tidak lagi rumit dalam melakukan pencarian, peminjaman, dan pengembalian buku atau jurnal berkat adanya Smart Library. Sistem aplikasi yang terpusat mempermudah dan mempercepat proses yang sebelumnya cukup terbilang rumit.
- 2) Meningkatkan layanan dan kemudahan. Dengan bantuan Teknologi, proses administrasi dan pembayaran dapat dilakukan mahasiswa dengan cepat dan di mana saja melalui solusi Mobile App SATU PAY.
- 3) Meminimalisir kesalahan administrasi. Berbasis teknologi, Smart Campus akan meminimalisir terjadinya kesalahan pekerjaan yang dulu dilakukan secara manual. Contohnya, Enterprise Resource Planning mempermudah pengaturan permintaan dan memasukan data bagi karyawan administrasi di kampus.
- 4) Menurunkan biaya operasional. Mengimplementasikan teknologi Smart Campus juga dapat menghemat biaya operasional. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya penggunaan kertas atau staf yang bekerja dalam proses pencatatan atau pelaporan dalam operasional sehari-hari.

D. Perguruan Tinggi Mempunyai Kepemimpinan yang Kuat dalam Pengelolaan Sumberdaya

Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di dunia akademik perguruan tinggi sangat diperlukan dan dipengaruhi oleh kemampuan leader dalam mengelola setiap komponen yang ada di lembaga pendidikan. kemampuan seorang leader dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya menjadi kunci keberhasilan di lembaga pendidikan. kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu perguruan tinggi dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagian manajemen dan kepemimpinan. Khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen di perguruan tinggi UIN SATU Tulungagung. Dalam prosesnya

interaksi berkualitas yang dinamis antara pimpinan (rektor), dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa memainkan peran yang sangat penting terutama dalam menyesuaikan berbagai aktivitas akademik maupun non akademik perguruan tinggi dengan tuntutan globalisasi perubahan masyarakat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan situasi kondisi dan lingkungannya semuanya itu sangat menuntut kompetensi dan profesionalitas pengelola manajemen sumber daya manusia untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.

Sebagaimana diungkapkan oleh pernyataan dari Prim Masrokan bahwa kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahannya dengan tujuan mau berbuat sesuatu untuk mensukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya dengan demikian dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya program pemberdayaan sumber daya manusia di dalam sebuah institusi organisasi pada perguruan tinggi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan pemimpin dan melaksanakan fungsi-fungsi pokok kepemimpinan baik sebagai leader maupun manajer. Pelaksanaan fungsi sebagai seorang leader lebih menekankan pada usaha interaksi manusiawi atau human interaction seorang leader memberikan pengaruh orang yang dipimpin menemukan sesuatu yang baru mengadakan perubahan dan pembaharuan sebagai manajer berusaha untuk menempatkan perhatian pada prosedur dan hasil formalitas dan proses pencapaian tujuan melalui usaha-usaha yang dilaksanakan oleh anggotanya. UIN SATU Tulungagung telah melaksanakan manajemen kepemimpinan dengan capaian-capaian mutu yang ada di UIN SATU Tulungagung.

E. Perguruan Tinggi Memiliki Sistem Manajemen Tenaga Kependidikan yang Baik

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas perguruan tinggi harus mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik serta mampu memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat pengguna pendidikan. Perguruan tinggi harus mampu membangun brand image dan daya saing secara berkelanjutan dengan tujuan keberadaannya tetap mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat secara luas baik regional nasional bahkan internasional. Maka dari itu perguruan tinggi UIN SATU Tulungagung memiliki sistem manajemen tenaga kependidikan yang baik dan optimal dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan pendidikan.

Image dalam perguruan tinggi sesuai wawasan substansi dari Philip Kotler bahwa daya saing perguruan tinggi serta kualitas mutu dari standar- standar yang ditetapkan dapat diciptakan dengan baik oleh seorang leader perguruan tinggi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat membentuk dan meningkatkan daya saing perguruan tinggi. Faktor- faktor yang perlu diperhatikan oleh perguruan tinggi menurut Philip Kotler adalah sebagai berikut: 1). Kualitas atau mutu yang dapat ditawarkan oleh lembaga pendidikan dengan daya saing yang dimiliki seperti sumber daya manusia yang dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan pendidikan. 2). Dapat dipercaya atau diandalkan hal ini berkaitan dengan pendapat atau opini yang terbentuk di masyarakat tentang kualitas lembaga pendidikan dan program-program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat pengguna. 3). Kesesuaian antara nilai guna dan manfaat, hal ini berkaitan dengan tuntutan dan harapan masyarakat agar masyarakat pengguna pendidikan mendapatkan kepuasan dari output lembaga pendidikan. 4). Pelayanan berkaitan dengan pelayanan prima yang ada di lembaga pendidikan baik secara internal maupun eksternal bagi pengguna jasa pendidikan. 5). Risiko, berkaitan dengan kemungkinan adanya hambatan yang dialami oleh pengguna lembaga pendidikan, karena dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan. 6). Harga, berkaitan dengan tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan sesuatu produk yang memuaskan. 7). Image dari brand itu sendiri yang berupa pandangan, kesepakatan, dan informasi yang berkaitan dengan suatu brand lembaga pendidikan tinggi.

Faktor-faktor di atas ini perlu adanya proactive planning dan proactive leadership dengan tujuan mampu merumuskan strategi untuk mencapai harapan dan impian yang akan diwujudkan menuju

saing yang tinggi dengan beberapa standar yang telah ditetapkan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas

G. Perguruan Tinggi Mempunyai Kualitas yang Membanggakan Seiring Peningkatan Jumlah Mahasiswa

Perguruan tinggi yang memiliki manajemen serta pengelolaan yang berkualitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bermutu baik pada area aktivitas utama yaitu pelayanan pendidikan bermutu penelitian bermutu pengabdian kepada masyarakat bermutu maupun area manajerial juga bermutu sehingga perguruan tinggi memiliki ciri khas serta kualitas yang mampu membawa nama baik atau brand image sehingga peningkatan mahasiswa atau pelanggan pendidikan signifikan meningkat.

Sebagaimana dipaparkan dalam substansi dari Prim Masrokan dan Masduki Ciri khas dari perguruan tinggi yang berkualitas atau berdaya saing unggul serta memiliki standar-standar mutu yang telah ditetapkan menjadi standar mutu yang unggul dengan kategori perguruan tinggi sebagai berikut: 1). Semua program studi telah terakreditasi a minimal 80% dari total program studi yang ada di kampus Islam nusantara atau PTKIN. 2). Lulusan mendapatkan kesempatan pekerjaan dalam 6 bulan pertama minimal 70% dari total lulusan setiap tahunnya. 3). Mahasiswa lulus tepat waktu minimal 85% dari total mahasiswa setiap tahun angkatannya. 4). Jumlah publikasi ilmiah hasil penelitian dosen pada jurnal nasional atau internasional minimal 5% dari total dosen setiap tahunnya. 5). Jumlah mahasiswa asing minimal 3% setiap tahunnya 6 jumlah dosen berstatus doktor minimal 80%. 6). Jumlah profesor minimal 15% 8 indeks kinerja dosen pada survei kepuasan mahasiswa dengan nilai baik minimal 90%. 7). Jumlah narasumber berasal dari luar negeri minimal tiga kali setiap tahunnya. 8). Dosen mendapatkan hibah penelitian atau pengabdian kepada masyarakat minimal 7,5% dari total jumlah dosen kampus Islam Nusantara.

H. Perguruan Tinggi Melakukan Inovasi- Inovasi Pendidikan yang Berkemajuan

Inovasi pendidikan kini menjadi salah satu kunci penting yang harus selalu dicari agar dunia pendidikan dapat terus berkembang, dan berjalan efektif menyesuaikan perkembangan zaman dan kondisi lingkungan. Pasalnya, di tengah kondisi pasca pandemi yang perlu memulai dan membangun ulang mutu pendidikan seperti sekarang, pendidikan masih menjadi salah satu kebutuhan masyarakat banyak yang harus tetap berjalan seperti biasanya. Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil intervensi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan nasional.

Kampus dakwah dan peradaban UIN SATU Tulungagung sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi tidak terlepas dari persepsi masyarakat. Reputasi kampus dakwah dan peradaban dapat dibentuk dari pengalaman stakeholder dalam berinteraksi dengan pelayanan kampus dakwah dan peradaban dan secara tidak langsung dapat dibentuk melalui informasi yang diperoleh dari berbagai saluran dan simbol komunikasi.

Salah satu indikator kampus Islam atau perguruan tinggi Islam negeri mempunyai reputasi internasional ketika kampus dakwah dan peradaban menjadi magnet atau daya tarik bagi seluruh stakeholder faktor pembentuk reputasi internasional meliputi Credibility, Reliability, Responsibility, Trustworthiness. Visi tersebut menjadi impian bersama dalam sistem kepemimpinan di kampus UIN SATU Tulungagung Rektor senantiasa menggelar seluruh civitas akademik untuk mencapai visi yang telah dirumuskan dan menjadi kesepakatan bersama agar visi tersebut bisa dijalankan dengan baik maka kampus Islam nusantara merumuskan misi yang akan diwujudkan dalam seluruh operasional kegiatan yang ada di kampus Islam nusantara misi yang dimaksudkan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Menyelenggarakan pendidikan studi ilmu-ilmu keislaman ilmu sosial dan humaniora yang kompetitif dan berskala. 2). Menyelenggarakan penelitian untuk menemukan dan mengembangkan khasanah keilmuan Islam nusantara. 3). Menyelenggarakan pemberdayaan

masyarakat untuk menciptakan kualitas hidup manusia yang adil dan sejahtera. 4). Mengembangkan kelembagaan dan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga lokal nasional dan internasional.

I. Perguruan Tinggi Mampu Mencapai Target Sesuai dengan Perencanaan

Upaya-upaya pelaksanaan visi dan misi pada UIN SATU Tulungagung telah terlaksana dengan kondusif dan optimal sesuai standar-standar yang telah ditentukan visi dan misi yang telah dirumuskan oleh kampus dakwah dan peradaban dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta pelaksanaan Tri dharma perguruan tinggi adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di kampus dakwah dan peradaban adalah sebagai berikut: 1). Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang terpadu antara ilmu dan agama, akademik atau profesional, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi. 2). Menjadikan lulusan yang mempunyai sikap dan kepribadian muslim penguasaan ilmu yang dilandaskan pemahaman dan penghayatan agama Islam yang kokoh. 3). Menyiapkan lulusan menjadi bagian masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan yang bernafaskan Islam. 4). Mengembangkan dan menyebarluaskan Islam dengan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan islami dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan bermasyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

J. Standar Penjaminan Mutu dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban

Standar Mutu pada UIN SATU Tulungagung terdiri dari lima standar, yaitu Standar Mutu Pendidikan, Standar Mutu Penelitian, Standar Mutu Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Kerjasama dan Standar Tata Kelola dan Pengembangan Lembaga. Setiap standar mutu dibagi lagi menjadi 8 (delapan) standar dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Standar Mutu Pendidikan, terdiri dari:
 - a) Standar Kompetensi Lulusan
 - b) Standar Isi Pembelajaran
 - c) Standar Proses Pembelajaran
 - d) Standar Penilaian Pembelajaran
 - e) Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
 - f) Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
 - g) Standar Pengelolaan Pembelajaran
 - h) Standar Pembiayaan Pembelajaran
- 2) Standar Mutu Penelitian, terdiri dari:
 - a) Standar Hasil Penelitian
 - b) Standar Isi Penelitian
 - c) Standar Proses Penelitian
 - d) Standar Penilaian Penelitian
 - e) Standar Peneliti
 - f) Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
 - g) Standar Pengelolaan Penelitian
 - h) Standar Pembiayaan Penelitian
- 3) Standar Mutu Pengabdian kepada Masyarakat, terdiri dari:
 - a) Standar Hasil Pengabdian
 - b) Standar Isi Pengabdian
 - c) Standar Proses Pengabdian
 - d) Standar Penilaian Pengabdian
 - e) Standar Pelaksana Pengabdian
 - f) Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian

- g) Standar Pengelolaan Pengabdian
- h) Standar Pembiayaan Pengabdian
- 4) Standar Kerjasama
 - a) Standar Hasil Kerjasama
 - b) Standar Isi Kerjasama
 - c) Standar Proses Kerjasama
 - d) Standar Penilaian Kerjasama
 - e) Standar Mitra Kerjasama
 - f) Standar Sarana dan Prasarana Kerjasama
 - g) Standar Pengelolaan Kerjasama
 - h) Standar Pembiayaan Kerjasama
- 5) Standar Tata Kelola dan Pengembangan Lembaga
 - a) Standar Hasil Tata Kelola & Pengembangan Lembaga
 - b) Standar Isi Tata Kelola & Pengembangan Lembaga
 - c) Standar Proses Tata Kelola & Pengembangan Lembaga
 - d) Standar Penilaian Tata Kelola & Pengembangan Lembaga
 - e) Standar Pengelola & Pengembangan Lembaga
 - f) Standar Sarana dan Prasarana Tata Kelola & Pengembangan Lembaga
 - g) Standar Pengelolaan Tata Kelola & Pengembangan Lembaga

Dalam pelaksanaannya standar mutu diturunkan dalam sasaran mutu. Sasaran mutu mengacu pada 9 kriteria akreditasi yang terdiri dari: Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi; Tata Pamong dan Tata kelola; Mahasiswa; Sumberdaya Manusia; Keuangan dan Sarana Prasaran; Pendidikan; Penelitian; Pengabdian kepada Masyarakat; Luaran dan Capaian Tridharma.

K. Audit Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban

Peralihan status dari IAIN Tulungagung menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan perguruan tinggi. Karenanya, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pembenahan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi), kerjasama, serta tata kelola dan pengembangan lembaga. Selain itu, tuntutan revolusi industri 4.0 dengan bergesernya cara kerja konvensional menjadi modern menggunakan teknologi digital mengharuskan perguruan tinggi menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu bersaing baik pada tataran nasional maupun internasional. Untuk menyiapkan lulusan yang unggul tentunya diperlukan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan pada perguruan tinggi secara totalitas baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan tinggi adalah tercapainya atau terlampauinya standar mutu nasional pendidikan dan standar nasional pendidikan tinggi yang ditetapkan dalam PP No. 57 Tahun 2021 dan PP No. 3 Tahun 2020. Dalam rangka mencapai standar mutu pendidikan, perguruan tinggi wajib melaksanakan penjaminan mutu internal sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Temuan penelitian pada UIN SATU Tulungagung yang berkaitan dengan audit mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban sebagai berikut:

1) Perencanaan Audit Mutu Internal (AMI)

Perencanaan AMI yang baik akan berpengaruh pada suksesnya kegiatan AMI, kualitas dan efektivitas pelaksanaan AMI serta diperoleh rekomendasi yang sangat bermanfaat bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun program studi menuju terciptanya budaya mutu. Di samping itu, perencanaan AMI adalah membagi peran kepada setiap individu baik pimpinan, unit lembaga, dan atau pelaksana kegiatan dalam menjalankan ketetapan audit mutu internal seperti; a) pimpinan institusi yaitu menetapkan kebijakan AMI, b) unit penjaminan mutu yaitu melakukan penyusunan mekanisme AMI, instrument, lingkup, dan melatih auditor mutu internal, c) AMI yaitu mempelajari

mekanisme AMI, lingkup dan area, berkoordinasi dengan partner dan melakukan audit dokumen dan visitasi ke lapangan (unit kelembagaan).

Perencanaan dalam lingkup institusi sangat diperlukan karena Perencanaan merupakan salah satu tahap dalam manajemen yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses pemikiran yang sistematis dan terorganisir untuk mempersiapkan rencana kerja yang terarah dan terkoordinasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Secara umum lingkup Auditor Mutu Internal (AMI) meliputi semua persyaratan sistem yang berpengaruh terhadap mutu layanan. Persyaratan sistem meliputi: dokumen sistem penjaminan mutu, organisasi, komitmen (tanggung jawab) manajemen, dan sumber daya (sumber daya manusia, infrastruktur, keuangan), dan program kegiatan, serta evaluasi dan monitoring. Kemudian untuk lebih terarah perlu juga menetapkan area AMI yang meliputi unit, bagian, seksi dan/atau satuan yang menjadi obyek audit, misalnya laboratorium, seksi akademik dan kemahasiswaan, bagian pengajaran, bagian keuangan, perpustakaan, unit teknologi informasi dan/atau bagian tata usaha.

Hal ini, agar AMI bisa lebih teliti, detail dan mendalam serta temuan yang dihasilkan dapat lebih bermanfaat. Perencanaan AMI dilakukan sebelum proses AMI dilakukan. perencanaan meliputi: perumusan kebijakan dan tujuan ami, penentuan lingkup dan area, penentuan auditor, penentuan jadwal dan tempat, persiapan dokumen.

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) harus direncanakan dengan persiapan yang maksimal, hal ini karena kegiatan ini memiliki peran penting dan memberikan dampak perubahan terhadap institusi, jikalau hasil evaluasinya memberikan informasi dan data yang valid dan handal. Keinginan memperoleh hal maksimal tersebut tidak lepas dari penentuan elemen-elemen atau bagian yang menjadi objek evaluasi. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan AMI ini harus dari awal perencanaan sudah menyepakati atau manajemen pengelolah jaminan mutu telah menetapkan lingkup yang menjadi tujuan pelaksanaan audit.

2) Pelaksanaan Audit Mutu Internal

Proses pelaksanaan audit mutu internal menjadi penentu sukses tidaknya kualifikasi standar yang ada. Maka pelaksanaan pada audit mutu internal terakomodir menjadi dua langkah: Pertama, Audit Dokumen. Audit dokumen / sistem dipimpin oleh ketua tim auditor untuk mengaudit dokumen yang sesuai dengan lingkup audit yang ditetapkan. Dokumen ini meliputi dokumen yang berisi standar dan peraturan, dokumen yang berisi panduan bagaimana melakukan proses untuk memenuhi standar dan dokumen yang berisi bukti pelaksanaan serta hasilnya, termasuk dokumen digital dalam sistem informasi. Audit Dokumen (Desk Evaluation) adalah, kegiatan audit terhadap kecukupan dokumen sistem organisasi, penjaminan mutu, dan dokumen SPMI untuk memenuhi persyaratan standar yang telah ditetapkan. Audit dokumen dilakukan secara mandiri oleh Auditor, tanpa interaksi dengan auditee. Kegiatan Audit ini menghasilkan checklist (daftar tilik) dari auditor yang berisi daftar pertanyaan, konfirmasi sesuai atau tidak sesuai, dan sebagainya. Pada audit dokumen, tim auditor mencermati dokumen evaluasi diri unit yang diaudit sehingga diketahui bagian yang perlu peningkatan. Bagian yang lemah atau perlu peningkatan akan menjadi bahan dalam verifikasi pada unit yang diaudit.

Kedua, Audit Lapangan / Visite. Pelaksanaan Audit Lapangan (AL) atau visitasi merupakan kegiatan visitasi yang dilakukan oleh tim asesor ke perguruan tinggi dengan tujuan memverifikasi fakta dan kondisi lapangan terhadap data/informasi yang disampaikan di dokumen usulan akreditasi. Audit lapangan merupakan tahap kedua pelaksanaan AMI setelah tim auditor menyelesaikan audit dokumen/sistem dan jadwal audit kepatuhan yang telah ditetapkan dan disetujui oleh tim auditor dan auditee/auditee. Audit lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi potensi temuan yang telah dipersiapkan pada daftar checklist. Apabila audit dilaksanakan pada tingkat unit maka yang diaudit adalah Pimpinan unit, Dosen, Tenaga kependidikan, Kepala laboratorium, Mahasiswa, Alumni dan pengguna alumni. Jika audit lapangan dilaksanakan di tingkat program studi, maka verifikasi dilakukan terhadap: Pimpinan program studi, Dosen, Tenaga kependidikan, Mahasiswa, Alumni dan pengguna lulusan. Hasil temuan yang terbukti menyimpang atau berpotensi terjadinya penyimpangan

pada saat verifikasi dicatat sebagai bukti temuan.

3) Laporan Audit Mutu Internal

Kegiatan lanjutan Tim Auditor setelah melaksanakan kegiatan audit adalah menyusun laporan AMI. Laporan AMI pada dasarnya merupakan laporan temuan audit. Laporan ini disusun sedemikian rupa berdasarkan hasil kegiatan Audit Dokumen dan Audit Visitasi. Laporan AMI menjadi penting, karena akan digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan dan penyusunan rencana berikutnya. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dari Tim Auditor, maka Laporan AMI harus disusun dengan baik. Beberapa kriteria penyampaian laporan yang perlu diperhatikan agar Laporan AMI menjadi optimal, diantaranya adalah: isi laporan harus berdasarkan fakta, ringkas dan jelas, didukung data yang akurat, tidak memasukkan opini serta objektif. Selain itu, penyajian sedapatnya menggunakan bahasa yang lugas, jelas, tepat, sistematis, serta menarik.

Auditor dapat menyusun Laporan AMI sesuai dengan jenis laporan. Bila laporan bersifat sementara dan akan disempurnakan lagi, maka laporan dapat dibuat dalam bentuk formulir yaitu dengan mengisi blanko yang telah disiapkan. Sementara untuk laporan yang sudah final, disusun dalam bentuk naskah atau buku yang biasanya disusun seperti makalah. Pada laporan dalam bentuk naskah, materinya dapat dibagi ke dalam beberapa topik dan sub topik dengan menggunakan teks yang lebih panjang dan lengkap. Struktur penulisan laporan yang bersifat sementara lebih ringkas dengan struktur penulisan yang lebih sederhana. Laporan seperti ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih cepat dan dapat diselesaikan segera di lapangan.

L. Tindak Lanjut Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban

Sesuai dengan konsep audit tindak lanjut, yang mana merupakan tindakan yang diambil untuk meniadakan sebab-sebab ketidaksesuaian, cacat atau hal-hal lain yang tidak diinginkan, sehingga dapat mencegah pengulangan hal-hal tersebut untuk mengarah pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Tindakan ini dilaksanakan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). RTM adalah suatu rapat dengan periode waktu tertentu yang bertujuan untuk membahas tindak lanjut temuan, dipimpin langsung oleh pimpinan dan dihadiri oleh seluruh jajaran manajemen. Dalam pelaksanaannya, RTM biasanya dapat melaksanakan tindakan koreksi, tindakan pencegahan dan tindakan verifikasi. Beberapa tindakan tersebut sesuai konsepnya dapat dipahami sebagai berikut: 1). Tindakan koreksi yaitu tindakan untuk menghilangkan penyebab dari ketidaksesuaian yang dikenali atau situasi lain yang tidak dikehendaki. 2). Tindakan pencegahan yaitu tindakan yang menghilangkan kemungkinan penyebab ketidaksesuaian atau kemungkinan situasi yang tidak dikehendaki. 3). Verifikasi yaitu tindakan memastikan, melalui ketetapan tentang bukti objektif bahwa persyaratan yang ditentukan telah terpenuhi.

Tindak lanjut tinjauan manajemen, yaitu Proses dan hasil dari tindakan koreksi dan preventif, baik yang telah dilakukan maupun yang belum, disampaikan pada rapat pleno berikutnya setelah jangka waktu yang ditetapkan berakhir. Hal ini dijelaskan lebih rinci di Manual Prosedur Tindakan Korektif dan Pencegahan.

Pelaporan Audit Tindak Lanjut adalah penulisan laporan oleh tim auditor terkait dengan hasil audit tindak lanjut yang telah dilaksanakan. Pelaporan Audit Tindak Lanjut berisi tentang laporan audit keefektifan tindakan perbaikan yang telah dilakukan oleh auditee atas temuan-temuan AMI sebelumnya. Pelaporan Audit Tindak Lanjut mempunyai posisi penting dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu berkelanjutan. Dalam laporan audit tindak lanjut, auditor melaporkan temuan dan rekomendasi dari temuan-temuan AMI sebelumnya yang belum ditindaklanjuti selama audit tindak lanjut untuk seterusnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Laporan audit tindak lanjut ini menyediakan informasi bagi stakeholder mengenai: Pertama, Keefektifan tindakan-tindakan perbaikan yang telah dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dalam permintaan tindakan koreksi. Oleh karenanya sering disebut dengan Laporan Tinjauan Keefektifan Tindakan Perbaikan. Kedua, Hambatan-hambatan yang mungkin ditemui

auditee saat melakukan tindakantindakan perbaikan atas temuan AMI sebelumnya. Ketiga, Masukan dan saran mengenai beberapa alternatif langkah-langkah efektif yang bisa diambil oleh auditee dalam rangka menindaklanjuti temuan-temuan AMI sebelumnya tidak ada standar atau format baku dalam menuliskan laporan audit tindak lanjut ini, yang terpenting adalah mudah dipahami dan mampu memberikan informasi kepada stakeholder tentang beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki/ditingkatkan dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan.

Pembahasan Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, peneliti menguatkan dalam penentuan variabel dengan akomodir hasil temuan penelitian kualitatif Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban dengan ketentuan lima variabel diantaranya layanan akademik dan administrasi; layanan akademik dan kemahasiswaan; layanan perpustakaan; kinerja dosen dan daya saing. Hal ini merujuk pada kebijakan mutu terpadu pada perguruan tinggi.

Sebagaimana yang dilakukan oleh penelitian dari Febristiana Tri Asih Ningtyas dengan tema yang signifikan dengan layanan mutu pada perguruan tinggi yaitu Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Dan Kreativitas Pegawai yang memberikan kapasitas terhadap layanan akademik dan mutu terpadu terhadap pelaksana dan pelanggan pendidikan. Layanan mutu terpadu pada perguruan tinggi sangat menentukan daya saing dimasyarakat multikultural.

A. Deskripsi Layanan Akademik dan Administrasi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Layanan akademik dan administrasi di perguruan tinggi merupakan rangkaian layanan yang disediakan oleh institusi pendidikan tinggi untuk mendukung kegiatan akademik dan administratif mahasiswa, dosen, dan staf di lingkungan kampus. Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, pengembangan akademik, dan penyelesaian administrasi yang berkaitan dengan kehidupan kampus. Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan untuk mengukur layanan akademik dan administrasi berupa kuesioner yang terdiri dari 19 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 (sangat tidak sesuai, tidak sesuai, cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai).

Berdasarkan hasil penelitian variabel layanan akademik dan administrasi dari pengisian kuesioner 392 responden (N), diperoleh nilai rata-rata (mean) 74,30 nilai tengah (median) diperoleh dengan nilai 75,00, nilai yang sering muncul (mode) 76,00 simpang 162,648, rentang (range) diperoleh dengan nilai 76,00, skor terendah (minimum) diperoleh dengan nilai 19,00 dan skor tertinggi (maximum score) diperoleh dengan nilai sebesar 95,00.

Berdasarkan tabel 4.2. dan histogram 4.1. menunjukkan bahwa frekuensi untuk kategori 1 diperoleh dengan frekuensi 65 responden yang berada pada rentang 87 - 95 dengan keterangan sangat sesuai. Frekuensi tertinggi untuk kategori 2 yaitu 169 responden berada pada rentang 68 - 77 dengan keterangan sesuai. Frekuensi untuk kategori 3 yaitu 69 responden berada pada rentang 78-86 dengan keterangan cukup sesuai. Frekuensi untuk baku (Standar Deviation) diperoleh dengan nilai 12,753, varian (Variace) diperoleh dengan nilai kategori 4 yaitu 61 responden berada pada rentang 57-66 dengan keterangan tidak sesuai. Frekuensi untuk kategori 5 yaitu 33 responden berada pada rentang 19-56 dengan keterangan sangat tidak sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan akademik dan administrasi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung cenderung SESUAI dengan kebijakan yang ada.

B. Deskripsi Layanan Akademik dan Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Layanan Akademik dan Kemahasiswaan secara substansi diartikan sebagai sekelompok layanan yang disediakan oleh universitas atau perguruan tinggi, untuk memenuhi kebutuhan akademik dan

non-akademik mahasiswa. Tujuan utama layanan ini adalah untuk mendukung perkembangan dan kesuksesan mahasiswa selama masa studi mereka. Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan untuk mengukur layanan akademik dan kemahasiswaan berupa kuesioner yang terdiri dari 32 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 (Sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju). Berdasarkan hasil penelitian variabel layanan akademik dan kemahasiswaan dari pengisian kuesioner 392 responden (N), diperoleh nilai rata-rata (mean) 122,89 nilai tengah (median) diperoleh dengan nilai 125,00, nilai yang sering muncul (mode) 128,00 simpang baku (Standar Deviation) diperoleh dengan nilai 21,537, varian (Variace) diperoleh dengan nilai 463,844, rentang (range) diperoleh dengan nilai 128,00, skor terendah (minimum) diperoleh dengan nilai 32,00 dan skor tertinggi (maximum score) diperoleh dengan nilai sebesar 160,00.

Berdasarkan tabel 4.4 dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi untuk kategori 1 diperoleh frekuensi 56 responden yang berada pada rentang 32-97 dengan keterangan sangat tidak setuju. Frekuensi untuk kategori 2 yaitu 61 responden berada pada rentang 99-112 dengan keterangan tidak setuju. Frekuensi untuk kategori 3 yaitu 70 responden berada pada rentang 113-124 dengan keterangan cukup setuju. Frekuensi untuk kategori 4 yaitu 128 responden berada pada rentang 125-139 dengan keterangan setuju. Frekuensi untuk kategori 5 yaitu 77 responden berada pada rentang 140-160 dengan keterangan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan akademik dan kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung cenderung SETUJU dengan kebijakan yang ada.

C. Deskripsi Layanan Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Layanan perpustakaan merupakan kumpulan kegiatan dan fasilitas yang disediakan oleh sebuah perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka. Layanan perpustakaan bertujuan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan untuk mengukur layanan perpustakaan berupa kuesioner yang terdiri dari 26 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 (Sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju). Berdasarkan hasil dari pengisian variabel layanan perpustakaan menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 392 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) 103,11 nilai tengah (median) diperoleh nilai 104,00, nilai yang sering muncul (mode) 104, simpangan baku (Standard Deviation) diperoleh nilai 18,169, varians (Variance) diperoleh nilai 330,122, rentang (range) diperoleh nilai 104, skor terendah (minimum score) 26, dan skor tertinggi (maximum score) sebesar 130.

Berdasarkan tabel 4.6. dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi untuk kategori 1 diperoleh frekuensi 70 responden yang berada pada rentang 26-84 dengan keterangan sangat tidak puas. Frekuensi untuk kategori 2 yaitu 48 responden berada pada rentang 86-96 dengan keterangan tidak puas.

Frekuensi untuk kategori 3 yaitu 121 responden berada pada rentang 97-106 dengan keterangan cukup puas. Frekuensi untuk kategori 4 yaitu 52 responden berada pada rentang 107-118 dengan keterangan puas. Frekuensi untuk kategori 5 yaitu 101 responden berada pada rentang 119-130 dengan keterangan sangat puas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan akademik dan kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung cenderung BAIK dengan kebijakan yang ada.

D. Deskripsi Kinerja Dosen di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kinerja dosen adalah penilaian terhadap kegiatan dan kontribusi seorang dosen dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan perguruan tinggi atau institusi pendidikan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja dosen berupa kuesioner yang terdiri dari 26 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 (Sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju,

setuju, sangat setuju). Berdasarkan hasil penelitian variabel kinerja dosen menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 392 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) 106,52 nilai tengah (median) diperoleh nilai 108,00, nilai yang sering muncul (mode) 108, simpangan baku (Standard Deviation) diperoleh nilai 20,387, varians (Variance) diperoleh nilai 415,253, rentang (range) diperoleh nilai 108, skor terendah (minimum score) 27, dan skor tertinggi (maksimum score) sebesar 135.

Berdasarkan tabel 4.8. dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi untuk kategori 1 diperoleh frekuensi 58 responden yang berada pada rentang 27-82 dengan keterangan sangat tidak baik. Frekuensi untuk kategori 2 yaitu 43 responden berada pada rentang 83-96 dengan keterangan tidak baik. Frekuensi untuk kategori 3 yaitu 63 responden berada pada rentang 97-106 dengan keterangan cukup baik. Frekuensi untuk kategori 4 yaitu 126 responden berada pada rentang 107-117 dengan keterangan baik. Frekuensi untuk kategori 5 yaitu 102 responden berada pada rentang 120-135 dengan keterangan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan akademik dan kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung cenderung BAIK dengan kebijakan yang ada.

E. Deskripsi Daya Saing di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Daya saing perguruan tinggi merupakan kemampuan suatu perguruan tinggi untuk bersaing dan unggul dalam berbagai aspek di antara institusi- institusi pendidikan tinggi lainnya. Daya saing ini mencakup berbagai faktor, termasuk reputasi akademik, kualitas pengajaran dan penelitian, keberhasilan lulusan, kemitraan industri, dan daya tarik bagi siswa dan tenaga akademik berbakat. Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja dosen berupa kuesioner yang terdiri dari 26 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 (Sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju). Berdasarkan penelitian ini, variabel daya saing menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 392 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) 23,12 nilai tengah (median) diperoleh nilai 23,00, nilai yang sering muncul (mode) 25, simpangan baku (Standard Deviation) diperoleh nilai 1,869, varians (Variance) diperoleh nilai 3,499, rentang (Range) diperoleh nilai 7, skor terendah (minimum score) 18, dan skor tertinggi (maksimum score) sebesar 25.

Berdasarkan tabel 4.10. dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi untuk kategori 1 diperoleh frekuensi 2 responden yang berada pada rentang 18-19 dengan keterangan sangat tidak setuju. Frekuensi untuk kategori 2 yaitu 61 responden berada pada rentang 20 dengan keterangan tidak setuju. Frekuensi untuk kategori 3 yaitu 75 responden berada pada rentang 21-22 dengan keterangan cukup setuju. Frekuensi untuk kategori 4 yaitu 63 responden berada pada rentang 23 dengan keterangan setuju. Frekuensi untuk kategori 5 yaitu 191 responden berada pada rentang 24-25 dengan keterangan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan akademik dan kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung cenderung SETUJU dengan kebijakan yang ada.

4. KESIMPULAN

Kebijakan sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban dilaksanakan dengan substansi sebagai berikut: Menentukan Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal yang disesuaikan dengan Standar Diktis Dan Standar Dikti; Perguruan tinggi memiliki sumber daya yang memadai; Pengelola perguruan tinggi mempunyai motivasi tinggi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa; Perguruan tinggi memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan pendidikan; Perguruan tinggi mempunyai kepemimpinan yang kuat dalam pengelolaan sumberdaya; Perguruan tinggi memiliki sistem manajemen tenaga kependidikan yang baik; Perguruan Tinggi mempunyai budaya Islami yang kondusif bagi pelanggan pendidikan; Perguruan tinggi mempunyai kualitas yang membanggakan seiring peningkatan jumlah mahasiswa; Perguruan tinggi melakukan inovasi - inovasi pendidikan yang berkemajuan; Perguruan tinggi mampu mencapai target sesuai dengan perencanaan.

Standar Mutu pada UIN SATU Tulungagung terdiri dari lima standar, yaitu Standar Mutu

Pendidikan, Standar Mutu Penelitian, Standar Mutu Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Kerjasama dan Standar Tata Kelola dan Pengembangan Lembaga. Dalam pelaksanaannya standar mutu diturunkan dalam sasaran mutu. Sasaran mutu mengacu pada 9 kriteria akreditasi yang terdiri dari: Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi; Tata Pamong dan Tata kelola; Mahasiswa; Sumberdaya Manusia; Keuangan dan Sarana Prasaran; Pendidikan; Penelitian; Pengabdian kepada Masyarakat; Luaran dan Capaian Tridharma. Hal diatas menjadi penentu dalam membangun daya saing yang unggul kampus dakwah dan peradaban.

Audit Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban dilaksanakan dengan mengoptimalkan tiga konsep dalam pencapaian visi dan misi UIN SATU Tulungagung serta terbangun daya saing kampus dakwah dan peradaban yaitu perencanaan audit mutu internal, pelaksanaan audit mutu internal, dan laporan tindak lanjut audit mutu internal. Ketiga hal tersebut dilaksanakan dengan continue yang disesuaikan dengan pedoman audit mutu internal kampus dakwah dan peradaban.

Tindak Lanjut Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban Beberapa tindakan tersebut sesuai konsepnya dapat dipahami sebagai berikut: Tindakan koreksi yaitu tindakan untuk menghilangkan penyebab dari ketidaksesuaian yang dikenali atau situasi lain yang tidak dikehendaki; Tindakan pencegahan yaitu tindakan yang menghilangkan kemungkinan penyebab ketidaksesuaian atau kemungkinan situasi yang tidak dikehendaki; Verifikasi yaitu tindakan memastikan, melalui ketetapan tentang bukti objektif bahwa persyaratan yang ditentukan telah terpenuhi.

REFERENSI

- Asy'ari, Hasyim. (2020), Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi (Kiat Sukses Mengelola Kinerja dan Membangun Keunggulan), Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Arwildayanto, dkk. (2020) Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi, Bandung: Cendekia Press.
- Arwildayanto, Arifin, dkk. 2020, Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi, Bandung: CV Cendekia Pers.
- Arifin. Zainal, 2012, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Asrohah. Hanun, 2014, Manajemen Mutu Pendidikan, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Bahri, Syaiful (2022). Kinerja Dosen, Yogyakarta: Halaman Moeka.
- Bharata, W. (2016), Peran Layanan Jasa Search Engine Optimization untuk Meningkatkan Daya Saing pada Bisnis Startup (Studi pada Kaldera Trail and Jeep Adventure Malang). Al Tijarah, 2(2), 169-189.
- Chotimah. Chusnul, 2019, Blue Ocean Strategy Humas Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Creswell, 2015, Riset Perencanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kualitatif Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwijat, Siti. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Layanan Informasi Di Perpustakaan, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Direktorat Penjaminan Mutu Kementerian Riset, 2018, Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal, Jakarta: Direktorat Penjaminan Mutu Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Edward Sallis, 2014, Total quality management in education: Third edition, Total Quality Management in Education: Third Edition, , <https://doi.org/10.4324/9780203417010>
- Fattah, Nanang (2019), Strategi dan manajemen pendidikan tinggi : dalam konteks peningkatan daya saing global menuju masyarakat 5.0, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hartono, Hendry (2021). Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing, Jakarta: Pena Persada.
- Gunawan, 2013, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadis, Abdulan Nurhayati, 2014, Manajemen Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

- Junaris, Imam. (2017). Manajemen Pengembangan Kapasitas Pada Sekolah Unggulan (Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung), *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 103-122.
- Kotler, Philip (2019), *B2b Brand Management: Dengan Branding Membangun Dan Memenangkan Kompetisi*. Jakarta: Pt Bhuana Ilmu Populer.
- Listianti, Anggita. (2020), *Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia Ke Amerika Serikat Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- M. Ihsan Dacholfany, (Januari-Juni 2017), "Inisiasi strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi", *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 1 No. 1.
- Muhadjir. Noeng, 1987, *Kepemimpinan Adopsinovasi Untuk Pengembangan Masyarakat* Yogyakarta: Rake Press.
- Mupa, Paul. *Visionary Leadership fo Management of Innovative Higher Education Institution: Leadership Trajectories ini a Changing*, *Journal of Management. Development*, 31 (4), 431-440. Avolio ISSN (Paper) 2224-5766 ISSN (Online) 2225-0484 (Online) Vol.5, No.13, 2015.
- Muhyar Fanani, (November 2015), "Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah antara Teori dan Praktik", dalam *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 3, No.2.
- Masrokan, Prim, (2013), *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I., Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Masrokan, Prim. 2013, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahmadanita, Annisa (2020), *Management of Librarian to Supporting Lecturer's Performance in Higher Education*, (*Indonesian Journal of Librarianship* Vol. 1 No. 2.
- Muhammad Arifin & Barnawi, (2013), *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muzakki, Hawwin & Tim LPM UIN SATU Tulungagung, (2021) *Pedoman Audit Mutu Internal 9 Kriteria Uin Satu Tulungagung*, Tulungagung: Satu Perss.
- Mupa, Paul (2015) *Visionary Leadership Fo Management Of Innovative Higher Education Institution: Leadership Trajectories Ini A Changing*, *Journal Of Management. Development*, 31 (4), 431-440. Avolio Issn (Paper) 2224-5766 Issn (Online) 2225-0484 (Online) Vol.5, No.13.
- Jamaluddin, 2018, *Manajemen Layanan Mutu Akademik*, Jambi: Salim Media Indonesia.
- Marthalina, (2018) *Analisis Kualitas Pelayanan Akademik Dan Kepuasan Mahasiswa di IPDN Kampus Jakarta*, (Jakarta: IPDN, Vol.05 (5).
- Mahasiswa, (Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Vol.1 (5)
- Nurhayati, Siti. (2019), *Analisis Kepuasan Kerja Dosen (Studi Kasus Pada Universitas*
- M. Hubeis, & M. Najib (2019), *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nizar. Moh., 2011, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. Rohiat, 2016, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Adikarya.
- S. Ahmad. dan Udik.B.W, (April 2016), "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 1
- Suherman. Ade, Dkk, (2018), "Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi", *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2.
- Sumihardjo. Tumar, 2012, *Daya Saing Daerah Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiono 2014, , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2012, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. Sumardi, 2018, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2011, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Susmiati, Sri. (2022). Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Susmiati, Sri. (2022). Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Titi Kadi, (2021) Pengaruh Layanan Perpustakaan dan Kualitas Kinerja Pendidik (Dosen Terhadap Daya Saing di Universitas Negeri Padang, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3(1), 28-38
- Tri Asih Ningtyas, Febristiana. (2019). Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Dan Kreativitas Pegawai, Lampung: Universitas Lampung.
- W. Creswell Jhon, 2012, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wasiur Rizqi, Akhmad. (2018) Kepuasan kualitas layanan Akademik dalam membangun daya saing pada Perguruan Tinggi Swasta KOPERTIS VII Wilayah Surabaya, Surabaya: ITS Surabaya.
- Yusran Razak, (2016). Kepemimpinan, Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.1 No.2 ISSN: 2548-3978)

